

**PENERAPAN *CASH FLOW MANAGEMENT* MELALUI ANALISA RASIO
UNTUK SUSTAINABILITAS UMKM**

(Studi kasus pada CV Jayanti Utama peternak burung puyuh Bogor)

Diah Wahyuningsih
STIE Kesatuan Bogor

ABSTRAK

Keberadaan UMKM yang mejadi tulang punggung perekonomian suatu negara diberbagi belahan dunia, justru banyak yang mengalami kebangkrutan. Penelitian menunjukkan salah satu penyebab adalah tidak adanya *Cash flow management* yang baik. Oleh karena itu penelitian inidilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan penerapan *Cash flow management* melalui penyusunan laporan arus kas, sehingga diperoleh informasi bagi pengelola dalam analisisan prediksi usaha. Penelitian dilakukan dengan studi kasus pada UMKM telur puyuh, dan hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan tidak diterapkannya *Cash flow management*, pengelola kesulitan dalam melakukan analisa dan prediksi usaha yang terlihat dari menurunnya jumlah produksi di periode akhir. Dengan manajemen arus kas, dapat meningkatkan profitabilitas, sustainability, dan perencanaan dimasa yang akan datang.

Kata kunci: Cash Flow Management, analisa rasio, arus kas, profitabilitas

Pendahuluan

Keberadaan UMKM mempunyai kontribusi yang besar terhadap ekonomi suatu negara. Di Eropa, UMKM adalah tulang punggung dan mesindari ekonomi eropa, dan mereka bermain dalam peran pengendalian. Di Uni Eropa, antara 2002-2010 hampir 85% lapangan pekerjaan baru diciptakan oleh UMKM (European Union, 2012 European Commission, 2011; and Muhammad et.al,2010; Uwonda G,2015). Di Amerika Serikat, dampak globalisasi UMKM telah menjadi perhatian dikalagan internasional pada beberapa tahun lalu. Pada 2004 UMKM di U.S mempekerjakan sekitar 25 juta orang dengan pendapatan kotor sekitar 20% dari GDP sektor swasta di U.S (Kozlow, 2006;BEA, 2006; Uwonda.G, 2015).

Di ASEAN, sampai saat ini ada 96 persen dari perusahaannya adalah UMKM, dengan kombinasi antara 50 sampai 95 percent pekerja local, berkontribusi terhadap 35-53 persen GDP, berkontribusi 19 sampai 31 persen ekspor.Di Indonesia, sebesar 99,98 persen dari perusahaan adalah UMKM, yang berkontribusi 57% dari GDP dan menyerap lebih dari 97 persen pekerja lokal. (<http://economy.okezone.com/read/2016/01/14>)

Data dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia tahun 2012 sebanyak 55.534.592 dengan pangsa pasar 99,99%. Tahun 2013 sebanyak 57.895.721 dan masih menguasai pangsa pasar 99,99 %. Tahun 2014, masih terdapat sekitar 57,8 juta pelaku UMKM di Indonesia.<http://www.lisubisnis.com/2016/12/>. Peningkatan jumlah UMKM diimbangi dengan peningkatan jumlah UMKM yang bangkrut. Ketua Paguyuban UMKMKota Malang Dwi Septarienamengungkapkan sedikitnya 1.000 usaha mikro kecil menengah di Kota Malang, Jawa Timur, terancam bangkrut, karena terbentur permodalan dan pemasaran disamping kurangnya perhatian dari pemerintah setempat. http://www.beritasatu.com/ekonomi/113754/3_feb_17.

Amzu, 2010 menghubungkan sukses atau kegagalan UMKM dengan volume dari net cash inflows dan outflowsnya suatu usaha. Argumennya adalah ketidakmampuan UMKM dalam mengelola kas dari operasinya dapat mendorong suatu usaha untuk meminjam uang atau menjual modal investasinya untuk menutupi kewajibannya dan memungkinkan hal ini menjadi awal dari kebangkrutan jika situasi ini berkanjut terus menerus sepanjang waktu (Uwonda.G, 2015). “*Cash is the life blood of any business be it listed in the stock exchange or not, and is the vital component that keeps business healthy despite the fact that, the main objective of a business is profitability*” (Irene.P.F. et.all, 2014). Saat arus kas buruk, suatu bisnis akan menekan modal kerjanya, dan bisnis akan mengalami kesulitan dalam pembayaran gaji karyawan, pembelian bahan baku, dan pembayaran beban operasinya (Marcus & Innace, 2001; Irene.P.F, et.all, 2014).

Pengelolaan terhadap kas menjadi penting karena, *Management Cash Flows* merupakan inti dari sebuah usaha untuk mempertahankan hidupnya baik jangka pendek maupun jangka panjang, dan akan terus menjadi tantangan bagi UMKM (Bay City Financial Solutions, 2012; and Munusamy,2010; Uwonda.G, 2015). *Cash Management* merupakan strategi bisnis dalam mengelola kas untuk tujuan pengoptimalan likuiditas (Linert, 2009; Nadiah.N. A, 2016).

Mengacu pada penelitian Nadiah.N.A (2016) bahwa penerapan Management cash flow pada UMKM di Malaysia sudah sangat tinggi, namun belum didukung oleh pengendalian internal dan pengendalian anggaran kas yang baik. Selain itu Irene.P.F.et.all (2014) mengungkapkan beban operasi, bunga operasi dan penjualan merupakan penentu utama terhadap cash flow. Penelitian juga mengacu pada Uwonda.G, et.all (2015) yang menyimpulkan hampir semua UMKM di Uganda ada dalam level menurun terkait solvabilitas dan pertumbuhannya. Uwonda menyimpulkan bahwa pengendalian dan monitoring cash flow berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan hidup UMKM.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa pengelolaan arus kas yang baik dapat dilakukan salah satunya dengan menyusun dan menganalisa laporan arus kas. Dengan laporan arus kas, UMKM dapat melakukan berbagai perencanaan dan pengambilan keputusan terkait dengan operasional, investasi dan pendanaannya, sehingga lebih dapat mempertahankan sustainabilitasnya .

KAJIAN TEORI

Arus Kas

Laporan arus kas (statement of cash flows) merupakan salah satu komponen dalam laporan keuangan. Yang dimaksud kas dalam PSAK 2 adalah “kas dan setara kas”. Setara kas adalah investasi jangka pendek, sangat likuid yang memenuhi kriteria (Martani.D, 2012): (1) Siap dikonversi menjadi kas dengan jumlah yang sudah ditentukan, dan (2) Waktu jatuh tempo sangat pendek (umumnya kurang dari atau sama dengan tiga bulan), sehingga tidak memiliki risiko yang signifikan terhadap perubahan nilai. kas tidak saja merupakan alat tukar, melainkan ukuran kestabilan dan kelangsungan (*going concern*) bisnis atau perusahaan. Hampir seluruh aktivitas perusahaan dilakukan dengan kas. Kekurangan atau kelebihan kas menimbulkan berbagai permasalahan. Aktivitas operasi perusahaan dapat terhenti karena kekurangan kas untuk pembelian bahan baku.

Warren.C (2015) menjelaskan bahwa Laporan arus kas (statement of cash flows) melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar utama dari sebuah perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini berguna untuk pihak internal maupun eksternal dalam mengevaluasi kegiatan operasi yang telah lalu dan membuat perencanaan aktivitas pendanaan dan investasi dimasa depan. Selain itu juga sering digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang jatuh tempo dan membayar dividen. Laporan arus kas melaporkan arus kas dari tiga jenis kegiatan, yaitu: (1) Arus kas dari kegiatan operasi (*cash flows from operating activities*) adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih; (2) Arus kas dari kegiatan investasi (*cash flows from investing activities*) adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang memengaruhi investasi dalam aset non lancar; (3) Arus kas dari kegiatan pendanaan (*cash flows from financing activities*) adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang memengaruhi utang dan ekuitas perusahaan.

Pelaporan arus kas terdiri dari dua metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung (*direct method*), melaporkan arus kas (penerimaan) dan arus kas keluar (pembayaran) kegiatan operasi. Metode tidak langsung (*indirect method*) melaporkan arus kas dimulai dari laba bersih dan menyesuaikannya untuk pendapatan dan beban yang tidak melibatkan penerimaan atau pembayaran kas.

Tabel 1. Perhitungan arus kas operasi metode langsung dan tidak langsung

Metode langsung		Metode tidak langsung	
Arus kas dari kegiatan operasi		Arus kas dari kegiatan operasi	
Kas diterima dari pelanggan	xxx	Laba bersih	xxx
Pembayaran kas untuk beban dan kreditur	(xxx)	Kenaikan utang usaha	xxx
Arus kas bersih dari kegiatan operasi	xxx	Kenaikan perlengkapan	(xxx)
		Arus kas bersih dari kegiatan operasi	xxx

sama

Tabel 2. Laporan arus kas metode langsung

PT.ABC		
Laporan Arus Kas		
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 200X		
Arus kas dari kegiatan operasi		
Kas dari pelanggan	xxx	
Beban operasi	xxx	
Arus kas bersih dari kegiatan Operasi		xxx
Arus kas dari kegiatan investasi		
Kas dari penjualan tanah	xxx	
Kas pembelian gedung	(xxx)	
Arus kas bersih dari kegiatan investasi		xxx
Arus kas dari kegiatan pendanaan		
Kas dari penjualan saham	xxx	
Kas untuk melunasi obligasi	(xxx)	
Arus kas bersih dari kegiatan pendanaan		xxx
Kenaikan dalam kas		Xxx

Kas pada awal tahun	XXX
Kas pada akhir tahun	XXX

Analisa Rasio

Rasio merupakan alat ukur yang efektif dalam menganalisa kemampuan suatu usaha. Dalam penelitian ini, hanya akan melihat kemampuan perusahaan dalam pengolaan aset lancarnya dan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Hal ini dilakukan karena usaha ini baru didirikan dan pencatannya masih sangat sederhana, sehingga analisa yang sangat dibutuhkan dalam jangka pendek adalah Current ratio, liquid ratio, Gross profit margin, Net Profit Margin dan Return On Assets.

Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhiliabilitas jangka pendeknya. Current ratio dan Quick ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - (\text{inventories} + \text{prepayment})}{\text{Current liabilities}}$$

Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)

Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Gross Profit Margin menggambarkan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan. Sedangkan Return On Assets mencerminkan seberapa besar eturn yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset

$$\text{GPM} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Revenue}}$$

$$\text{Return On assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Manajemen Arus Kas (cash flow management)

Manajemen arus kas (cash management) merupakan strategi bisnis dalam mengelola kas untuk tujuan optimalisasi likuiditas (Linert, 2009; Nadiah.N, 2016). Cash management sangat penting untuk diterapkan di semua jenis bisnis dalam meningkatkan profitabilitas, sustainability, dan perencanaan dimasa yang akan datang. Deb, Dey dan Shil (2015) secara khusus mendefinisikan cash management sebagai pengelolaan (i) cash flows into and out of the firm, (ii) cash flows within the firm, and (iii) cash balances held by the firm at a point of time (Nadiah.N, 2016).

Walaupun cash management itu baik dan penting untuk diterapkan, namun kebanyakan UMKM tidak menerapkannya (Jayabalan, Dorasamy, Roman & Ching; 2009; Sunday, 2011; Alala, Deya & Busaha, 2013; Nadiah N, 2016). Hal ini bisa terlihat dari beberapa UMKM yang tidak mau memiliki pinjaman bank, padahal hal tersebut dapat membantu dalam mengendalikan pendapatan dan beban usahanya. Jika mereka memiliki pinjaman bank, maka tekanan terhadap ketersediaan kas, UMKM juga dapat menentukan pengaturan saldo kas minimum dan mempunyai pengendalian kas dengan saldo kas yang ada di bank (rekonsiliasi) (Abanis, Sunday, Burani and Eliabu, 2013; Nadiah.N, 2016).

Methodology

Penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung terhadap CV Jayanti Utama. Data diperoleh dengan cara field research, library research dan dokumenter. Field research dilakukan dengan observasi langsung selama dua bulan untuk memperoleh data langsung dan mempelajari data terkait dengan objek yang diteliti. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi perusahaan secara langsung, kemampuan dalam pengelolaan operasinya, untuk perolehan data terkait dengan administrasi, wawancara tentang hambatan dan pola pemasaran yang diterapkan dan strategy yang dihadapi dalam menghadapi kompetitor. Penelitian dimulai pada awal Oktober 2016 sampai akhir November 2016 pada CV Jayanti Utama. Library research dilakukan dengan menganalisa, membuat perhitungan sistematis terhadap data keuangan sesuai dengan sumber-sumber teori dan perhitungan ilmiah dari studi kepustakaan yang didapat. Data yang digunakan adalah data bulan Mei 2016 sampai January 2017. Dokumenter dilakukan untuk mengambil data fisik tentang keberadaan produk, dan proses pengelolaannya.

Studi Kasus

CV Jayanti Utama didirikan sesuai Akta Pendirian no.01 7 September 2002, dengan data keuangan sebagai berikut :

Modal awal adalah modal sendiri	Rp. 20.000.000
Investasi awal kandang 200 m ²	Rp. 18.000.000
Investasi awal bibit burung puyuh 200 ekor, @ Rp. 10.000	Rp. 2.000.000
Pinjaman	0
Pembelian bibit selama usaha 1.500 ekor @ Rp.12.000	Rp. 18.000.000
Burung puyuh 31 Jan 17, 1.500 ekor	Rp. 14.800.000
Siap telur, 500 ekor @ 12.000	
Afkir, 200 ekor @ 2.000	
bibit 700 ekor @ 12.000	
Kas 31 Jan 17	Rp. 1.384.410
Penambahan kandang selama periode usaha	Rp. 2.906.250
Penjualan telur dan daging puyuh	Rp.47.166.160
Beban (HPP, pakan, vaksin, transport, kebersihan, listrik)	Rp.24.875.500

Modal awal seluruhnya milik pendiri, sebesar Rp. 20.000.000, -yang digunakan untuk membuat kandang, dan membeli bibit burung puyuh betina berumur 1 bulan sebanyak 200 ekor seharga Rp. 10.000, -per ekor. Harga jual telur puyuh perbutir Rp.300,- dengan rata-rata produksi 750 butir perhari. Biaya tenaga kerja masih belum dihitung karena

masih dilakukan oleh anggota keluarga yang dianggap tidak perlu dibayar upahnya. Sampai saat ini CV.Jayanti Utama belum menggunakan dana pinjaman untuk pengembangan usahanya, karena masih bertahan dengan jumlah produksi yang ada.

Hasil penelitian

Berdasarkan penerimaan kas dan pengeluaran kas, dapat disusun laporan keuangan sederhana untuk menganalisa kondisi keuangan dan sebagai alat perencanaan usaha

Tabel 3. Perhitungan laba rugi

CV. Jayanti Utama Laporan Rugi laba Periode 1 Mei 2016- 31 Januari 2017		
Pendapatan		47.166.160
Harga pokok produksi		(5.200.000)
	Laba Kotor	41.966.160
Beban Operasional		
Pakan	19.676.500	
Vaksin	945.000	
Kebersihan	810.000	
Transportasi	3.444.000	
Penyusutan	2.700.000	
	Total Beban	(27.575.500)
	Laba bersih	14.390.660

Tabel 4. Laporan perubahan modal

CV. Jayanti Utama Laporan perubahan modal Per 31 Januari 2017	
Modal awal 1 Mei 2016	20.000.000
Laba usaha	14.390.660
Modal 31 Januari 2017	34.390.660

Tabel.5.
Posisi keuangan

CV. Jayanti Utama Laporan Posisi Keuangan Untuk periode yang berakhir pada 31 Januari 2017			
Aset		Liabilitas	
Aset lancar			
kas	1.384.410	Kewajiban jangka pendek	0
Piutang			

Burung puyuh	-			
	14.800.000			
Total aset lancar		16.184.410		
Aset tetap			Ekuitas	
Kandang	20.906.250		Modal pemilik	34.390.660
Akumulasi penyusutan	(2.700.000)			
Total aset tetap		18.206.250		
Total Aset		34.390.660	Total liabilitas & ekuitas	34.390.660

Tabel 6. Laporan arus kas metode langsung

CV. Jayanti Utama		
Laporan arus kas		
Periode 1 Mei 2016- 31 Januari 2017		
Arus kas dari kegiatan operasi		
Kas diterima dari pelanggan	47.166.160	
Pembayaran beban	(32.775.500)	
Kenaikan HPP	5.200.000	
Beban penyusutan	2.700.000	
Arus kas bersih dari kegiatan operasi		22.290.660
Arus kas dari kegiatan investasi		
Penambahan kandang	(2.906.250)	
Penambahan bibit burung puyuh	(18.000.000)	
Arus kas dari kegiatan investasi		(20.906.250)
Arus kas dari kegiatan pendanaan		
		0
Kenaikan dalam kas		1.384.410
Kas pada awal periode		-
Kas pada akhir periode		1.384.410

**Tabel.7
Analisa Rasio**

Rasio	Aktual	Rekomendasi
Rasio Liquiditas		
Current Ratio	16.184.410	Rasio ideal 2 Rekomendasi liabilitas untuk mencapai
	0	

Quick Ratio	$\frac{16.184.410}{14.800.000} = 1,09$	ideal Rp. 8.092.205
Rasio Profitabilitas		Rasio ideal 2 Rekomendasi liabilitas untuk mencapai ideal Rp.692.205
Gross Profit Margin	$\frac{41.966.160}{47.166.160} = 88,98\%$	Semakin tinggi semakin baik
Return On Assets	$\frac{14.390.660}{34.390.660} = 41,84\%$	Semakin tinggi semakin baik

Kas Bersih Dari Kegiatan Operasi Diperoleh Dari Penjualan Telur Dan Daging Puyuh, Setelah Dikurangi Beban Operasional Untuk Memperoleh Pendapatan Tersebut. Kas Bersih Dari Kegiatan Investasi, Adalah Kas Yang Digunakan Untuk Penambahan Luas Kandang Sebesar Rp.2.906.250, Dan Pembelian Bibit Puyuh Berumur 1 Bulan Sebanyak 1.500 Ekor Dengan Total Pembelian Rp. 18.000.000. Kas Bersih Dari Kegiatan Pendanaan Adalah Nol, Karena Sampai Saat Ini Belum Melakukan Pinjaman Dalam Menjalankan Usahanya.

Hasil Analisa Laporan Keuangan Diketahui, Kemampuan Usaha Dalam Menyelesaikan Kewajiban Lancarnya (Likuiditas) Adalah nol, Karena Tidak Adanya Pinjaman Yang Dilakukan. Namun Bukan Berarti Keuangan Telah Dikelola Dengan Baik Jika Tanpa Pinjaman Karena Dengan Pinjam dapat Membantu Dalam Mengendalikan Pendapatan Dan Beban Usahanya. Jika Mereka Memiliki Pinjaman Bank, Maka Tekanan Terhadap Ketersediaan Kas, UMKM Juga Dapat Menentukan Pengaturan Saldo Kas Minimum Dan Mempunyai Pengendalian Kas Dengan Sado Kas Yang Ada Di Bank (Rekonsiliasi) Unit Usaha Dapat Mempunyai Kekuatan Financial Jika Suatu Saat Terjadi Goncangan Keuangan Seperti Turunnya Harga Telur, Kegagalan Produksi, Dsb. Idealnya Pinjaman Jangka Pendek Yang Dapat Dimiliki Dengan Kondisi Aset Yang Dimiliki Saat Ini Adalah Sebesar Rp. 8.092.205 Atau Hanya Sebesar Rp. 692.205.

Kemampuan Usaha Dalam Menghasilkan keuntungan Sudah Dikatakan Baik, Karena Dari Setiap Rp.1 Penjualan Mampu Memberikan Laba Kotor Sebesar Rp.0,89. Dan Tingkat Pengembalian (Return) Atas Setiap Rupiah Yang Tertanam Dalam Bentuk Aset Juga Sudah Baik, Yaitu Setiap Rp 1 Aset Yang Dimiliki Mampu Menghasilkan Laba Bersih Sebesar Rp.0,42

PENUTUP

Simpulan. CV. Jaya Utama Adalah UMKM Yang Menghasilkan Telur Puyuh Untuk Kebutuhan Konsumsi Jabodetabek. Usaha Ini Baru Didirikan Dengan Sistem Pencatatan Dan Pengelolaan Kas Yang Belum Tertata. Dengan Dibuatnya Pencatatan Laporan Keuangan, Maka Dapat Dilakukan Analisa Terkait Dengan Pengendalian Dan Perencanaan Dalam Peningkatan Profitabilitas, Perencanaan Dan Sustainability Usahanya. Dalam Kondisi Pasar Saat Ini, Usaha Masih Dapat Berjalan Dengan Baik,

Dengan Terlihatnya Kemampuan Likuiditas Dan Profitabilitas Usaha. Namun Bukan Berarti Pengelolaan Kas Sudah Dilakukan Dengan Baik, Karena Jika Kondisi Pasar Berubah Atau Karena Ada Kegagalan Produksi, Dapat Menyebabkan Gangguan Keuangan Yang Pada Akhirnya Akan Menggagu Pada Sustainabilitas Usaha.Oleh Karena Itu, Usaha Harus Mempunyai Kekuatan Keuangan Salah satunya Dengan Dana Tambahan Dari Pinjaman. Dengan Bertambahnya Kas Dapat Digunakan Untuk Meningkatkan Jumlah Produksi Sehingga Pada Akhirnya Dapat Meningkatkan Profitabilitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Abanis, T., Sunday, T., Burani, A., & Eliabu, B. (2013). Financial Management Practices Is Small And Mediumenterprises In Selected Districts In Western Uganda. *Research Journal Of Finance And Accounting*, 4(2), 34.
- Deb, G. C., Dey, N. B., & Shil, P. (2015). Cash Management Practices In Micro And Small Enterprises In Barak Valley: Ananalytical Study. *Sai Om Journal Of Commerce &Management: A Peer Reviewed International Journal*. 2(2),1-10.
- Murhadi.R.W.(2015). Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Evaluasi.Hal.43-64.
- Irene.F.P. Et.All.(2014). Cash Flow Fixing: A New Approach To Economic Downturn (Small And Medium Size Enterprises). *Internastional Journal Of Current Research And Academy Review* ISSN : 2347-3215 Vol. 2 Number 7 (July-2014)Pp.271.290
- Martani.Dwi.(2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Salemba Empat
- Nadiah. N.A.(2016).Cash Mangement Practices In Micro And Small Businesses In Malaysia. Adepartment Of Accounting, Universiti Tenaga Nasional, Malaysia. *Journal Of Education And Social Sciences*, Vol. 4, (June.)ISSN 2289-9855 2016
- Uwonda.G, Nelson Okello.(2015). Cash Flow Management And Sustainability Of Small Mediumenterprises (Smes) In Northern Uganda. *International Journal Of Social Science And Economics Invention (IJSSEI)*. Volume//01//Issue//03//September 2015.
- Widyaningsih.W. (2015). Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Arus Kas Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 12
- Warren.C.Et.All. (2015). Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Edisi 25. Salemba Empat.
- ([Http://Economy.Okezone.Com/Read/2016/01/14](http://Economy.Okezone.Com/Read/2016/01/14))
- [Http://Www.Lisubisnis.Com/2016/12/Perkembangan-Jumlah-Umkm-Di-Indonesia.Html](http://Www.Lisubisnis.Com/2016/12/Perkembangan-Jumlah-Umkm-Di-Indonesia.Html)
- [Http://Www.Beritasatu.Com/Ekonomi/113754-Kurang-Modal-Seribuan-Ukm-Di-Malang-Terancam-Bangkrut.Html/](http://Www.Beritasatu.Com/Ekonomi/113754-Kurang-Modal-Seribuan-Ukm-Di-Malang-Terancam-Bangkrut.Html/) 3 Feb 17.

